

## **REST AREA KABUPATEN MEMPAWAH**

**Aldie Ramadhanu Firhandy**

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia  
dhanu\_uchiha@student.untan.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tempat istirahat atau dikenal secara lebih luas sebagai *rest area* secara umum adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan. Perjalanan yang jauh menggunakan kendaraan jalur darat tentunya membuat pengemudi merasa lelah, dan resiko kecelakaan yang tinggi. Tujuan perancangan ini untuk menghasilkan rancangan *rest area* yang dapat membantu pengendara beristirahat selama perjalanannya. Lokasi perancangan berada di kabupaten Mempawah, karena daerah tersebut merupakan daerah yang menghubungkan kota – kota besar di Kalimantan Barat. Sebelum adanya fasilitas *rest area* ini, para pengemudi hanya beristirahat di tepi – tepi jalan, baik itu seperti warkop kecil, rumah makan, dan lain – lain yang tentunya hanya memiliki fasilitas dan kapasitas yang tidak memadai. Metode perancangan menggunakan metode lima tahap dari Asimov, yaitu tahap permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi, dan tahap tindakan. Pada perancangan *rest area* tipe A ini, akan dibangun fasilitas – fasilitas yang sering menjadi tujuan persinggahan para pengemudi semasa waktu perjalanan, fasilitas tersebut berupa tempat makan, bengkel, toilet, musholla, minimarket, SPBU dan lain – lain. Perancangan kawasan *rest area* ini menggunakan konsep sirkulasi yang nyaman dan efisiensi lahan serta ruang, untuk memudahkan dan memberikan rasa nyaman para pengunjung kawasan saat menggunakan fasilitas yang disediakan.

Kata kunci: *Rest Area*, Jalan Trans, Kabupaten Mempawah

### **ABSTRACT**

A *rest area* is a place to *rest* for a moment to let go of fatigue, boredom, or to the toilet during the trip. A long trip using land vehicles certainly makes the driver feel tired, and the risk of accidents is high. The purpose of this design is to produce a *rest area* design that can help drivers *rest* during their trip. The design location is in Mempawah district, because the *area* is an *area* that connects large cities in West Kalimantan. Before this *rest area* facility exists, drivers only *rested* on the side of the road, like small coffee shops, *restaurants*, etc. which of course only had inadequate facilities and capacities. The design method uses the five-stage method from Asimov, which contains the beginning stages, preparation, proposal, evaluation, and action stages. In designing this type A *rest area*, facilities will be built that are often the destination of drivers' stops during the trip, these facilities are in the form of a place to eat, workshops, toilets, prayer rooms, minimarkets, gas stations and others. The design of the *rest area* uses the concept of comfortable circulation and the efficiency of land and space, to facilitate and provide comfort for the visitors of the *area* when using the facilities provided.

Keywords: *Rest Area*, Trans Road, Mempawah District

## **1. Pendahuluan**

Tempat istirahat atau dikenal secara lebih luas sebagai *rest area* secara umum adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jarak jauh. Tempat istirahat ini banyak ditemukan di jalan tol ataupun di jalan nasional di mana para pengemudi jarak jauh beristirahat. Di jalan arteri primer juga banyak ditemukan restoran yang berfungsi sebagai tempat istirahat. Restoran-restoran ini banyak digunakan oleh pengemudi truk jarak jauh ataupun bus antar kota untuk beristirahat.

Sebuah fasilitas *rest area* merupakan salah satu fasilitas yang disediakan bagi para pengguna jalan untuk beristirahat sejenak dalam perjalanannya. Sebagai sebuah fasilitas untuk beristirahat pada pengguna jalan, maka *rest area* akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang lainnya untuk kenyamanan para pengguna jalan sebagai tempat melepas lelah. Fasilitas penunjang yang

dimaksud seperti SPBU, musholla, *area* makan dan minum serta fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan para pengguna *rest area*<sup>1</sup>.

Kabupaten Mempawah merupakan sebuah kabupaten yang sering dilalui oleh kendaraan – kendaraan yang melakukan perjalanan jauh, karena letaknya yang menjadi jalan penghubung antara kabupaten – kabupaten lainnya. Hal ini menjadikan para pengendara dan penumpangnya sering singgah di perjalanan guna menunaikan ibadah sholat, makan dan minum, serta buang air kecil hingga mengisi bahan bakar kendaraan. Di jalan arteri primer pada umumnya, banyak ditemukan restoran yang juga difungsikan sebagai *rest area* oleh para pengendara dan penumpangnya yang sedang melakukan perjalanan jauh. Sedangkan untuk Kabupaten Mempawah ini sendiri hanya beberapa spot saja yang dapat difungsikan sebagai *rest area*. Dalam Undang – Undang No.14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, ada ketentuan yang menyebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, perusahaan angkutan umum wajib mematuhi ketentuan mengenai waktu kerja dan waktu istirahat bagi pengemudi. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, dalam pasal 22 menyebutkan bahwa jalan harus dilengkapi dengan perlengkapan jalan, yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan. Yang dimaksud dengan “perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan” adalah bangunan atau alat yang dimaksudkan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pengguna jalan dalam berlalu lintas. Kemudian dalam Undang – Undang Nomor 22 tahun 2009 pasal 90, menyebutkan bahwa mengemudikan kendaraan selama 4 jam perjalanan dengan kecepatan rata-rata antara 60 km/jam sampai 80 km/jam harus beristirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan, tidur sejenak ataupun untuk minum, makan ataupun ke kamar kecil atau toilet.

Perjalanan yang jauh dan waktu tempuh yang cukup lama hingga sampai ke tempat tujuan tentunya akan menyebabkan tenaga dan konsentrasi menurun. Akibat turunnya konsentrasi pengguna jalan akan sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Pada sepanjang tahun 2015 terdapat 28 kasus kecelakaan lalu lintas dengan korban meninggal dunia sebanyak 18 orang meninggal dunia, 15 orang luka berat dan 26 orang luka ringan. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi 20 kasus kecelakaan lalu lintas dengan 18 orang meninggal dunia, tujuh orang luka berat dan 11 orang luka ringan yang rata-rata diakibatkan oleh kelalaian pengendara itu sendiri baik karena mengantuk, pengaruh minuman keras, melawan arah lalu lintas dan sebagainya. Dengan tingginya tingkat kecelakaan pada jalur tersebut maka sangat dianjurkan kepada para pengguna jalan untuk beristirahat dalam perjalanannya<sup>2</sup>.

Oleh karena itu, untuk menekan jumlah kecelakaan lalu lintas dan demi kenyamanan para pengguna jalan tersebut, perlu disediakan *rest area* pada jalur tersebut. Apalagi dengan tingkat keramaian jalan dan jauhnya jarak tempuh perjalanan akan sangat dianjurkan pada para pengguna jalan untuk beristirahat dan dengan adanya *rest area* tersebut akan sangat membantu pengguna jalan dengan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan para pengguna jalan untuk beristirahat sejenak. Kecamatan Mempawah Hilir dapat dikatakan lebih memiliki potensi untuk dibangun *Rest Area* dibandingkan dengan Kecamatan Mempawah Timur. Hal ini dikarenakan Kecamatan Mempawah Hilir infrastrukturnya lebih baik, selain itu juga memiliki potensi *view* indah di tepi laut yang dapat menjadi aspek tambahan dalam perancangan *Rest Area* ini.

## 2. Kajian Literatur

Pengertian *rest area* yaitu suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan baik pengemudi, penumpang, maupun pengisian bahan bakar kendaraan dan tempat beristirahat sementara karena alasan lelah. Oleh karena itu, perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menghilangkan dan mengusir rasa lelah sehingga mereka dapat melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan dengan selamat. Tempat istirahat di jalan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu serta tidak mengganggu kelancaran dan keselamatan bagi para pemakai jalan lainnya di sepanjang jalan tersebut (Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/1999).

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 tahun 1993 mengenai fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan, yang dimaksud dengan *rest area* adalah lokasi di luar daerah manfaat jalan yang disediakan untuk dipergunakan sebagai tempat istirahat dan parkir kendaraan. Selain itu, disebutkan pula fasilitas pendukung yang meliputi fasilitas pejalan kaki, fasilitas parkir, fasilitas halte, fasilitas tempat istirahat (*rest area*) dan fasilitas penerangan jalan pada pasal 2. Secara umum, tujuan *Rest Area* adalah menyediakan fasilitas – fasilitas dan kebutuhan yang berhubungan dengan para pengendara kendaraan yang sedang melakukan perjalanan jarak jauh, seperti menyediakan SPBU, restoran, tempat beristirahat, *mini market*, dan fasilitas tambahan lainnya. Sedangkan fungsi *Rest Area* adalah mengembalikan kesegaran dan meningkatkan kebugaran pengemudi yang merasa lelah, letih atau mengantuk sehingga dapat mengurangi tingkat kecelakaan.

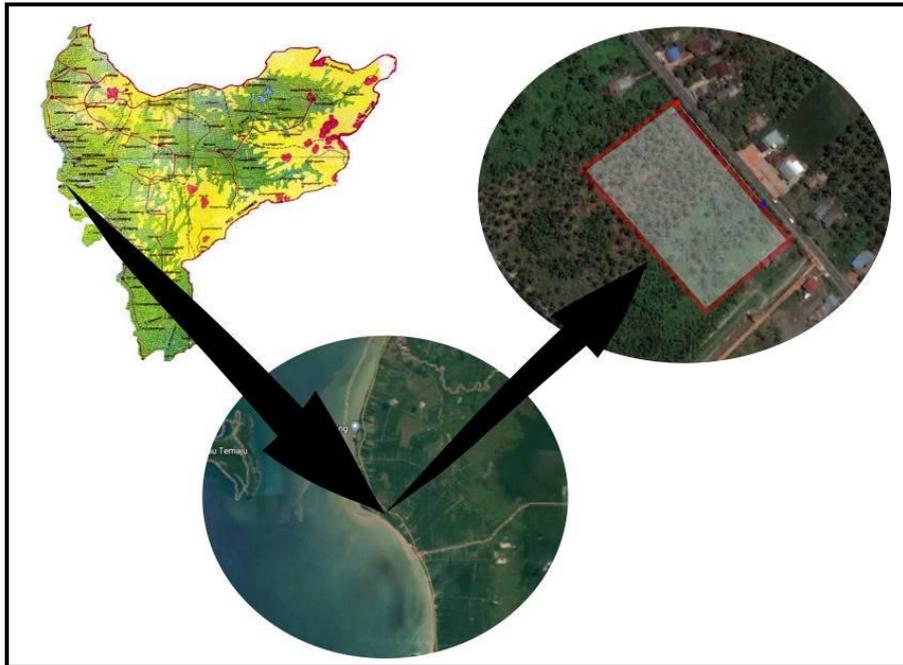
Sasaran pengunjung *rest area* ini menjangkau segala jenis kalangan. Bukan hanya yang berkendara pribadi, tetapi juga truk – truk berukuran besar yang merupakan pelintas rutin di jalan antar kota. Dari segi usia pun pengguna *rest area* tidak dibatasi, dari mulai anak – anak, remaja, orang dewasa sampai orang tua. Dari segi agama dan kepercayaan pun demikian, mencakup seluruhnya. Kawasan *rest area* ini diharapkan dapat menjadi ikon baru di kabupaten Mempawah.

<sup>1</sup> <http://jasamarga.com/> berjudul “definisi *rest area*” berisikan tentang definisi secara umum dari *rest area*, diunduh tanggal 20 februari 2018.

<sup>2</sup> <http://kalbar.antaranews.com/> berjudul “jumlah kecelakaan kalbar” berisikan tentang data jumlah kecelakaan kendaraan selama satu tahun di kalimantan barat., diunduh tanggal 8 oktober 2017.

### 3. Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan *Rest Area* kabupaten Pontianak berada di jalan raya Sungai Kuyit, Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten Mempawah. Lokasi perancangan ini memiliki KDB 60%, dan KLB 1,6. Fungsi lahan perancangan tergolong zona industri. Lihat **Gambar 1**.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

**Gambar 1:** Peta lokasi perancangan *Rest Area* Kabupaten Mempawah

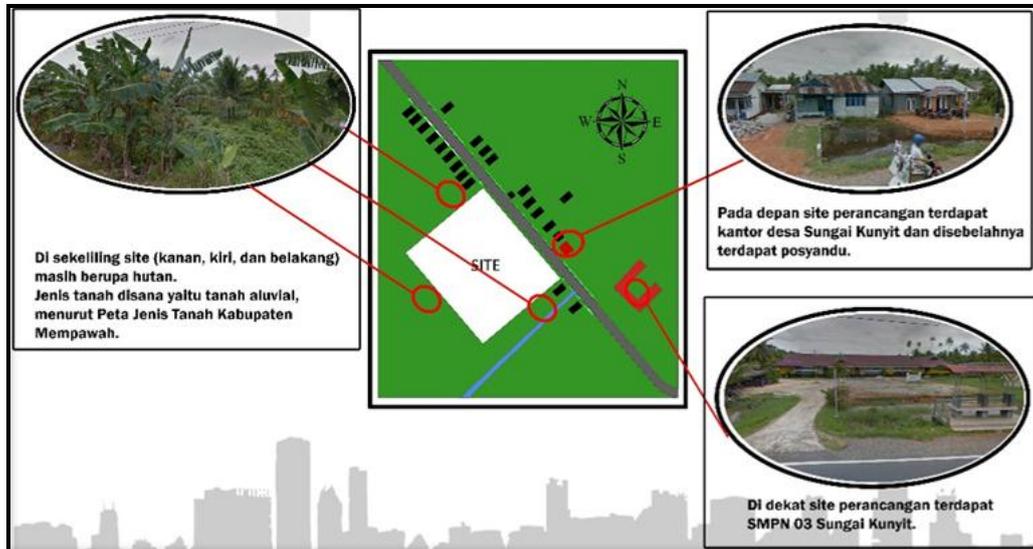
Lahan perancangan yang dipilih masih berupa hutan, tidak ada satupun bangunan di dalam lahan perancangan. Letaknya strategis karena berada di tepi jalan arteri yang menjadi jalur utama para pengendara kendaraan. Kondisi jalan terbilang bagus dan beraspal. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk luas lahan yang direncanakan sebagai perancangan *rest area* ini, memiliki luas sebesar  $\pm 21.000\text{m}^2$ . Besaran ruang yang dibutuhkan pada keseluruhan fasilitas di *rest area* adalah sebesar  $7.953,43\text{ m}^2$ . Lihat **Gambar 2**.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

**Gambar 2:** Situasi site perancangan *Rest Area* Kabupaten Mempawah

Lokasi perancangan berada di kabupaten Mempawah, tepatnya berada di kecamatan Sungai Kuyit, desa Sungai Kuyit, dengan lokasi yang strategis yaitu berada di tepi jalan arteri dan sebagai lokasi penghubung antara kabupaten – kabupaten yang membutuhkan waktu perjalanan cukup lama. Batasan lokasi perancangan pada bagian utara adalah jalan arteri arah kota Singkawang dan rumah warga, pada bagian selatan adalah hutan dan semak, pada bagian timur adalah jalan arteri arah Pontianak dan rumah warga serta terdapat sekolah negeri sekitar 100m dari site, dan pada bagian barat adalah hutan dan semak. Kondisi lahan pada lokasi perancangan masih berupa hutan dan semak, dan bukan perkebunan milik warga. Lihat **Gambar 3**.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

**Gambar 3:** Batasan geografi lahan perancangan *rest area* kabupaten Mempawah

#### 4. Landasan Konseptual

Dari hasil penjabaran potensi dan masalah pada site perancangan, akan dilakukan analisa internal maupun eksternal bangunan yang nantinya akan menghasilkan konsep perancangan. Konsep perancangan pada *rest area* ini tercipta berdasarkan proses analisis-analisis yang telah dilakukan. Proses analisis yang dilakukan dimulai dari analisis perletakan, kemudian zoning, orientasi, sirkulasi dan kemudian perubahan bentuk. Lihat **Gambar 4**.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

**Gambar 4:** Analisis lahan perancangan *rest area* kabupaten Mempawah

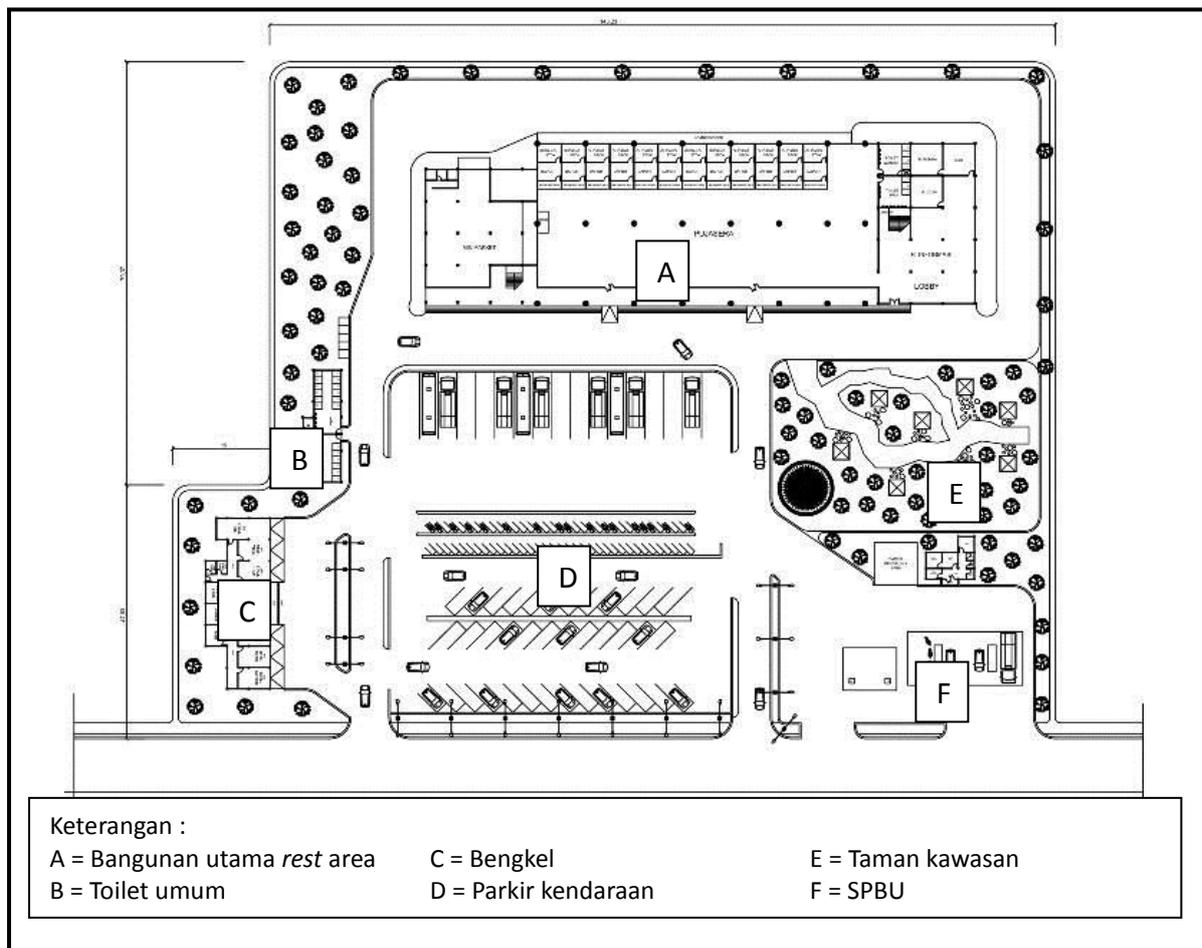
Utilitas yang digunakan pada bangunan terdiri dari konsep air bersih, air kotor, sistem pengamanan bangunan, jaringan kelistrikan dan titik lampu, informasi dan komunikasi, dan persampahan. Air bersih yang digunakan pada bangunan, menggunakan sumber dari PDAM,

kemudian dialirkan menuju penyimpanan air di *ground water tank* kemudian sebagian dialirkan dengan pompa ke setiap penampungan air yang berada dibangunan. Air kotor yang berasal dari air limbah dapur dan toilet diproses di *septictank* dan bak kontrol, yang kemudian diproses sumur resapan, dan hasilnya yang berupa air buangan bersih langsung dialirkan menuju riol kota melalui drainase yang ada pada site perancangan. Sistem pengamanan pada bangunan, terdiri dari sistem pengamanan terhadap kebakaran dan CCTV. Sistem pengamanan terhadap kebakaran menggunakan *hydrant* dan apar yang diletakkan setiap 15m di bangunan. CCTV juga diletakkan tersebar di beberapa *area* yang berada dibangunan, khususnya untuk ruang-ruang atau *area* publik. Sumber listrik utama menggunakan listrik yang berasal dari PLN, dan untuk sumber listrik sekunder menggunakan genset jika terjadi pemadaman listrik pada bangunan. Pada bangunan terdapat ruang *area* servis yang terdiri dari ruang MEE (genset dan panel), dan ruang pompa.

Struktur pada bangunan terdiri dari struktur bagian bawah, tengah dan atas. Struktur bawah yaitu pondasi, akan menggunakan pondasi tiang pancang beton setelah melakukan berbagai pertimbangan antara pondasi tiang pancang beton atau pondasi tapak. Pada struktur tengah bangunan akan menggunakan struktur beton bertulang, agar lebih kokoh dan biaya perawatan lebih murah. Untuk struktur atas, pada bangunan yang menggunakan struktur tengah beton bertulang akan menggunakan rangka atap baja ringan, karena lebih ekonomis dan perawatan serta pemasangannya terbilang mudah, dan kekuatan rangka atap baja ringan yang kuat. Sedangkan pada atap bangunan pujasera yang menggunakan bentang 15mx2, akan menggunakan rangka atap WF 200, karena beban pada bentang yang besar dan tekanan yang akan diterima lebih besar dari angin dan hujan, sehingga baja adalah struktur rangka yang tepat, terutama pada saat pembagian beban dan kekuatan, rangka baja juga dapat menyesuaikan bentuk atap yang diinginkan.

### 5. Hasil Perancangan

Jalur masuk dan keluar *site* berada langsung dari tepi jalan raya Sungai Kunyit, karena jalan raya itu adalah akses satu – satunya menuju ke *site rest area* ini. Jalur keluar dan masuk digunakan untuk sirkulasi semua pelaku di dalam *site* perancangan, yaitu pengunjung dan pengelola. Pada bagian depan jalur masuk *site* perancangan, diletakkan fasilitas parkir, bengkel dan toilet umum, sehingga pengunjung yang memiliki masalah pada kendaraan serta sudah ingin buang air, dapat dengan mudah menemukan fasilitas yang mereka butuhkan tersebut. Kemudian fasilitas minimarket, musholla, pengelola *rest area* dan pujasera, yang terdapat dalam sebuah bangunan utama *rest area*, terletak di bagian tengah agak ke belakang *site* perancangan. Lihat **Gambar 5**.

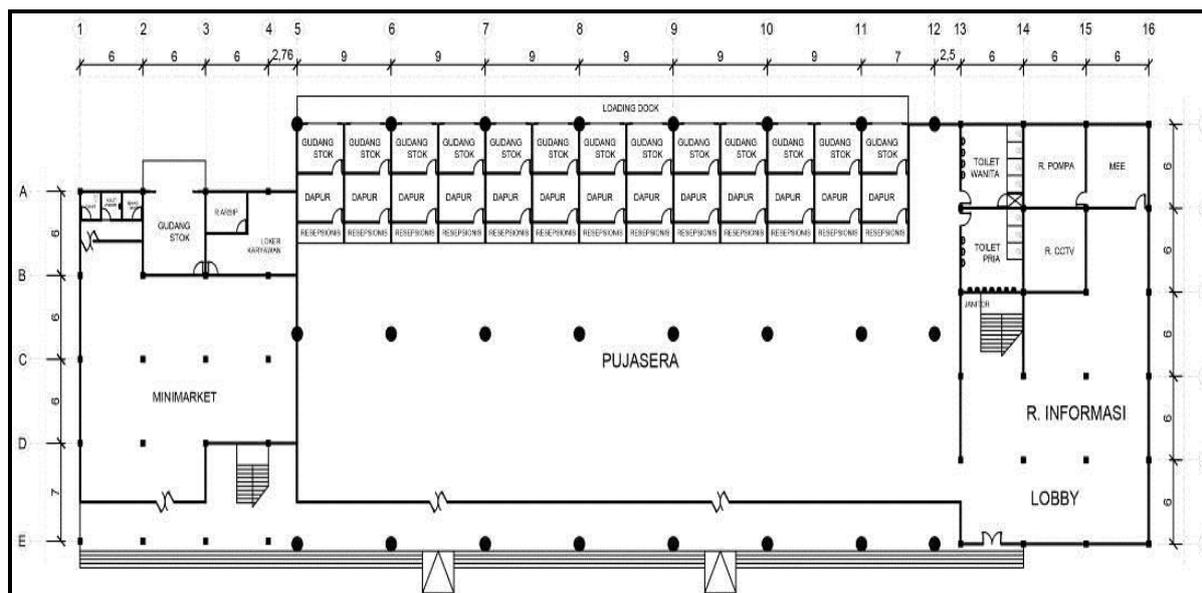


sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 5:** Siteplan perancangan kawasan Rest Area kabupaten Mempawah

Sebagai tempat melepas lelah para pengemudi dan pengendara kendaraan, gazebo – gazebo akan diletakkan di luar bangunan utama, dan berada pada taman kawasan yang memiliki pepohonan serta air mancur yang dapat memberikan penghawaan alami serta view bagi mereka yang ingin beristirahat. Kemudian fasilitas SPBU akan diletakkan di tepi jalan raya Sungai Kunyit, dan berada pada jalur keluar site perancangan *rest area*, sehingga selain dari pengunjung *rest area*, pengemudi yang hanya sekedar lewat dan tidak singgah di *rest area* pun dapat menggunakan fasilitas SPBU ini. Pada belakang site, diberikan jalur servis khusus bagi truk muatan barang yang akan melakukan kegiatan bongkar muat barang di *loading dock* pada bangunan utama yang disediakan untuk *tenant – tenant* pujasera dan *minimarket*.

Parkir mobil tidak diletakkan terlalu berdekatan dengan bangunan utama *rest area*, dikarenakan mobil dapat melakukan *dropout* penumpang pada depan bangunan, yang kemudian kembali ke tempat parkir. Sedangkan parkir truk dan bus yang terbilang susah untuk melakukan *dropout* penumpang, diletakkan berdekatan dengan bangunan utama, agar para penumpang kendaraan tersebut tidak perlu berjalan jauh menuju ke fasilitas – fasilitas yang disediakan di kawasan *rest area* ini.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 6:** Denah lantai 1 bangunan utama *Rest Area* kabupaten Mempawah

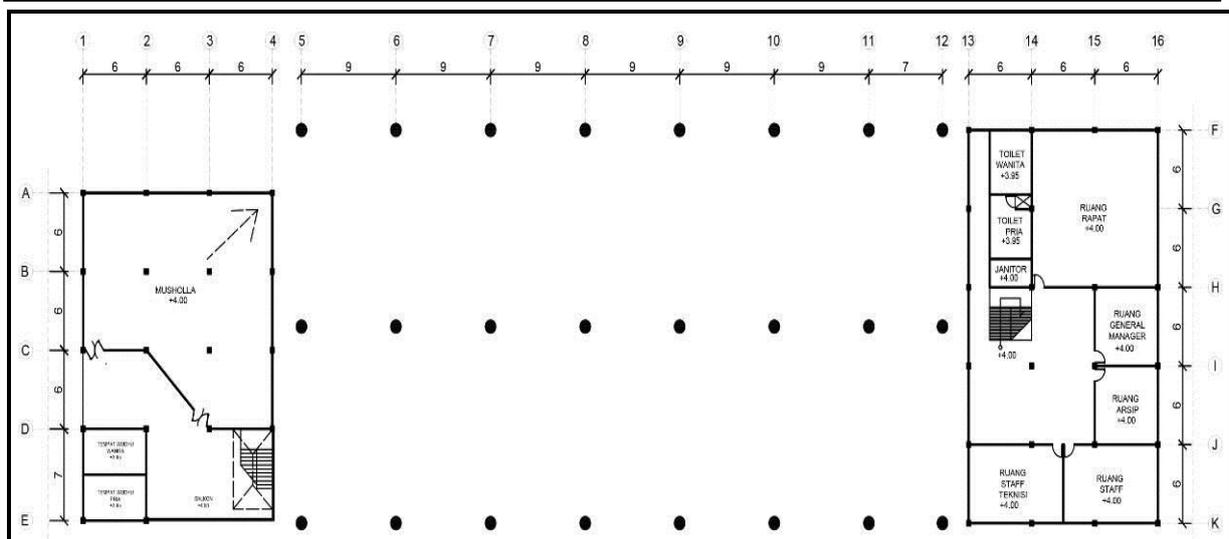
Denah diatas (**Gambar 6**) merupakan denah bangunan utama dari *Rest Area* ini, dimana bangunan tersebut terdiri dari 3 bangunan yang disatukan menggunakan sistem dilatasi. Bangunan utama ini memiliki 4 fungsi fasilitas, yaitu pujasera, pengelola, minimarket, dan musholla. Fasilitas pujasera sendiri memiliki ruangan yang besar untuk menampung kapasitas pengunjung yang ingin bersantai dan menikmati makanan sambil menyegarkan diri mereka dari perjalanan yang melelahkan. Untuk akses musholla di lantai 2, dibuat tangga di depan minimarket. Di bagian belakang bangunan terdapat *loading dock* yang berguna untuk akses bongkar muat barang.

Lantai 1 bangunan utama ini memiliki 3 zona, yaitu publik, servis, dan privat. Zona publik yaitu terdiri dari lobby, pujasera, minimarket, dan ruang informasi. Zona servis yaitu toilet pujasera, toilet minimarket, loading dock, janitor, gudang, ruang ganti minimarket, loker karyawan, dan ruang MEE serta ruang pompa. Zona privat yaitu terdiri dari ruang CCTV/monitor, dan ruang arsip minimarket.

Pada fasilitas pujasera terdapat dua pintu utama, untuk memudahkan pengunjung agar tidak perlu jauh berjalan menuju ke pintu utama, karena ukuran pujasera ini merupakan yang paling besar dari semua fasilitas di *rest area*. Dari dalam pujasera, pengunjung langsung dapat melihat barisan *tenant – tenant* yang disediakan, serta kursi dan meja makan. Di pojok pujasera disediakan *area* bermain anak, agar pengunjung yang membawa anak tidak terlalu bosan saat menunggu makanan datang.

Di sebelah kiri pujasera, terdapat fasilitas minimarket. Pintu utama minimarket sejajar dengan pintu utama pujasera. Saat memasuki minimarket dari pintu utama, pengunjung akan langsung dihadapkan dengan jajaran rak penjualan dan lemari pendingin minuman. Kasir terletak di sebelah kanan dari pintu masuk. Di belakang ruang penjualan minimarket, terhubung *area* servis seperti toilet, toilet urinoir, dan ruang ganti. Kemudian di belakang ruang penjualan juga terdapat ruang gudang stok barang, loker karyawan, dan ruang arsip minimarket. Gudang stok akan terhubung langsung dengan *loading dock* di belakang bangunan, tempat berlangsungnya kegiatan bongkar muat barang yang akan didistribusikan ke minimarket. Di depan minimarket terdapat tangga untuk menuju ke musholla di lantai atas.

Pada sebelah kanan dari pujasera, terdapat ruangan – ruangan yang bersifat publik seperti ruang informasi, servis seperti ruang MEE dan ruang pompa, serta privat seperti ruang monitor cctv. Kemudian terdapat tangga yang menghubungkan ke ruangan pengelola di lantai atas.

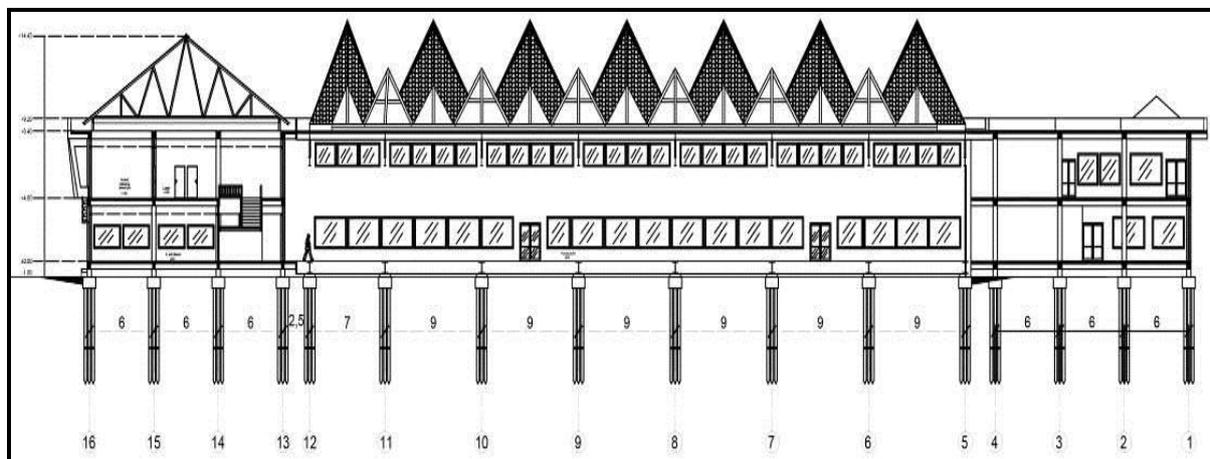


sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 7:** Denah lantai 2 bangunan utama Rest Area kabupaten Mempawah

Pada lantai 2, terdapat fasilitas pengelola dan musholla yang dipisahkan oleh pugasera yang hanya 1 lantai tetapi menggunakan struktur bentang lebar dan mempunyai tinggi yang sama dengan musholla dan pengelola. Fasilitas musholla dapat diakses dari tangga yang terletak di depan minimarket. Dari tangga, pengunjung akan langsung melihat ruang wudhu dan selasar yang menghubungkannya dengan ruang sholat. Pada ruang sholat ini, *area* lelaki dan wanita akan dipisahkan oleh pembatas partisi yang dapat dipindahkan dengan mudah. Lihat **Gambar 7**.

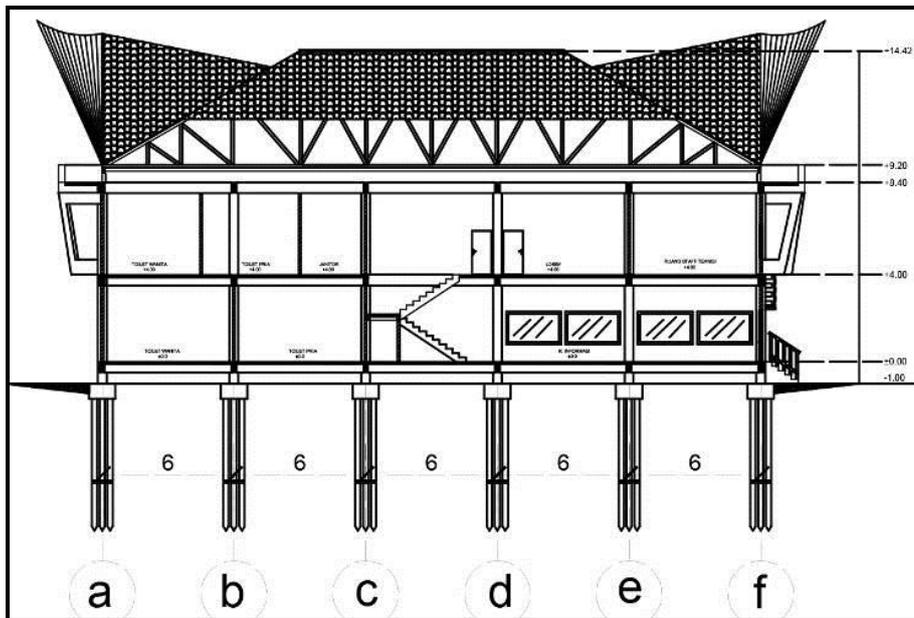
Kemudian pada fasilitas pengelola, terdapat ruang – ruang pengelola seperti ruang staff, ruang manager, ruang arsip, ruang rapat, dan tak lupa juga dengan toilet pengelola, sehingga pengelola tidak perlu turun ke lantai bawah untuk akses ke toilet. Di lantai 2 *area* pengelola ini akan dipasang secondary skin dari luar dinding bangunan, yang berfungsi sebagai penyangkang cahaya langsung dari matahari, dan tentunya sebagai nilai estetika bangunan. Untuk akses musholla di lantai 2, dibuat tangga di depan minimarket. Di bagian belakang bangunan terdapat loadingdock yang berguna untuk akses bongkar muat barang.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 8:** Potongan A-A bangunan utama Rest Area kabupaten Mempawah

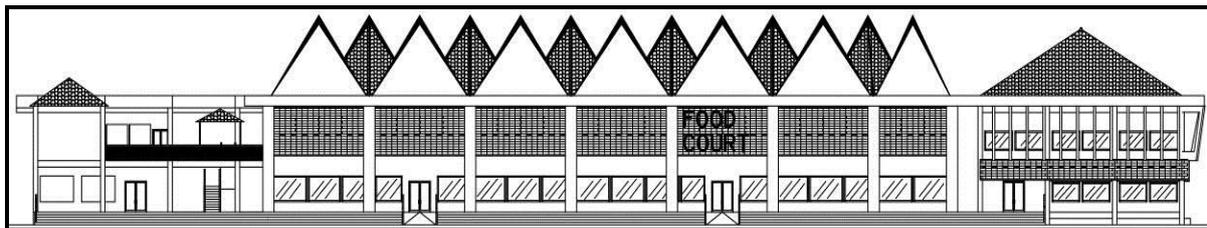
Pada gambar potongan di atas (**Gambar 8**), diambil dari titik bordes tangga pengelola. Terlihat dari potongan rangka atap pada bangunan pengelola di sebelah kiri gambar, menggunakan rangka atap baja ringan. Kemudian pada atap pugasera, rangka atap yang paling cocok adalah rangka atap baja karena bentangnya yang cukup lebar. Kemudian untuk pondasi yang paling cocok dengan kondisi pada tanah perancangan yaitu menggunakan pondasi tiang pancang beton. Panjang dari pile pondasi menyesuaikan dengan perhitungan dan kondisi tanah. Untuk pencahayaan dari pugasera, menggunakan pencahayaan alami pada siang hari. Dapat dilihat susunan jendela – jendela kaca pada potongan bangunan di atas, jendela memiliki dimensi yang cukup besar, yaitu 3 x 2,5m untuk jendela yang terdapat di ruang makan pugasera. Bahan atap yang digunakan pada bangunan utama *rest area* ini menggunakan atap spandek, atau bisa juga menggunakan atap bitumen yang lebih baik kualitasnya, tetapi harga dari atap bitumen itu sendiri terbilang mahal. Bentang kolom pada ruang pugasera yaitu 9 x 15 m. Sedangkan untuk bangunan sebelahnya menggunakan bentang 6 x 6 m.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 9:** Potongan B-B bangunan utama Rest Area kabupaten Mempawah

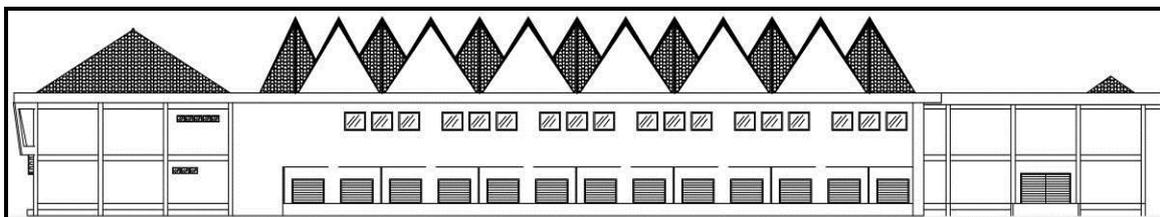
Potongan B-B (**Gambar 9**) pada bangunan utama Rest Area ini diambil pada area bangunan pengelola, dan tepat memotong tangga yang menghubungkan zona pengelola di lantai atas dan ruang informasi di lantai bawah. Struktur pada badan bangunan ini menggunakan kolom dan balok beton. Pada potongan atap menggunakan struktur baja ringan yang kemudian ditutup dengan atap spandek.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 10:** Tampak depan bangunan utama Rest Area kabupaten Mempawah

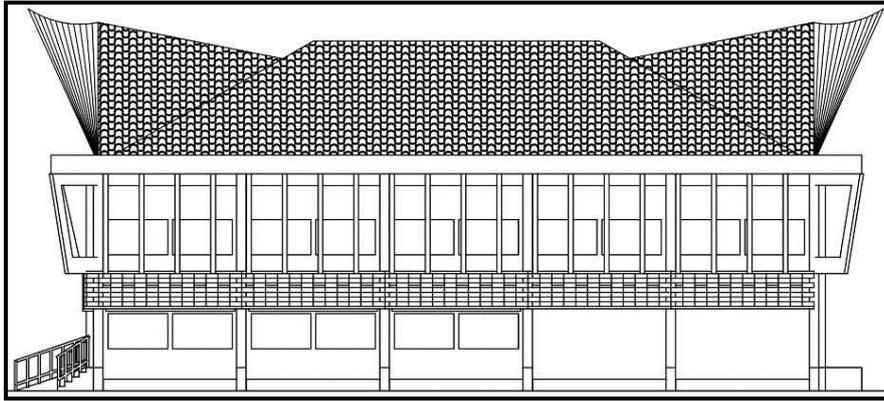
**Gambar 10** di atas merupakan tampak depan dari bangunan utama di perancangan kawasan Rest Area kabupaten Mempawah. Bangunan utama tersebut mengambil bentuk yang didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan, disesuaikan dengan kenyamanan sirkulasi di dalam maupun di luar bangunan. Adanya *secondary skin* membuat bangunan tidak terlalu monoton dan nilai estetika serta fungsi penyanggah cahaya didapat dari bentuk serta perletakan *secondary skin* tersebut. Jika dilihat dari depan, maka bangunan yang ada di sebelah kanan itu merupakan bangunan pengelola, sedangkan yang ditengah dan mempunyai banyak atap tersebut merupakan bangunan pujasera. Dan di sebelah kiri merupakan minimarket di lantai bawah, dan musholla di lantai atas.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 11:** Tampak belakang bangunan utama Rest Area kabupaten Mempawah

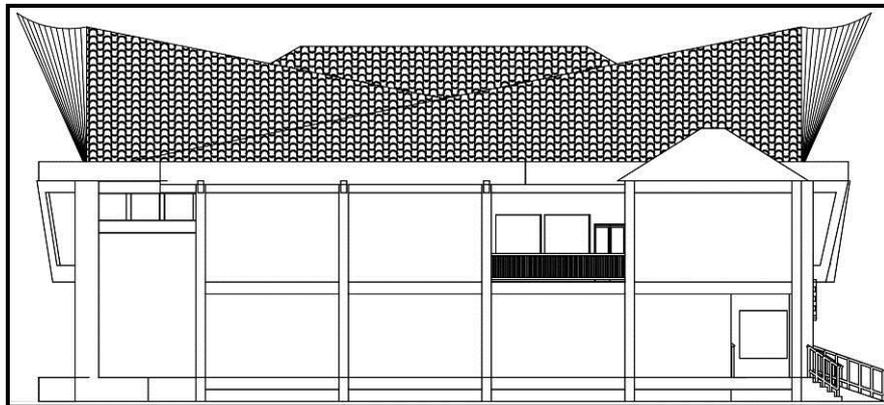
Pada tampak belakang bangunan utama rest area ini tidak perlu diberikan *secondary skin* atau pemanis lainnya, karena tidak adanya akses dari belakang site yang masih berupa hutan dan semak, sehingga tidak ada pengunjung yang melihat view bangunan dari arah belakang. Matahari sore akan langsung menghadap ke sisi belakang bangunan, sehingga untuk memaksimalkan cahaya yang masuk, diberikan jendela pada sisi atas pujasera. Lihat **Gambar 11**.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 12:** Tampak kanan bangunan utama Rest Area kabupaten Mempawah

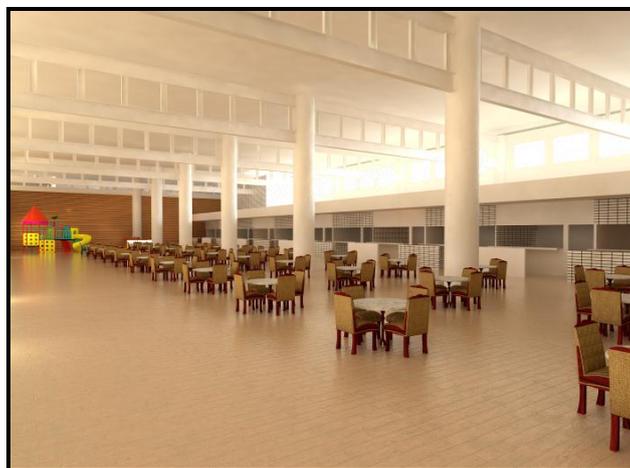
Pada gambar tampak kanan bangunan utama di atas, terlihat susunan secondary skin pada lantai 1 dan 2. Sisi ini juga akan terpapar langsung sinar matahari sore sehingga diberikan jendela – jendela yang kemudian dilindungi oleh secondary skin agar sinar yang masuk tidak terlalu panas. Di lantai 2 terlihat ruang wudhu yang memiliki atap kecil, yang kemudian dihubungkan dengan ruang sholat oleh selasar yang dapat memberikan pengawaan alami di ruang sholat. Lihat **Gambar 12**.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 13:** Tampak kiri bangunan utama Rest Area kabupaten Mempawah

Bagian kiri bangunan hanya diberikan jendela pada musholla di lantai atas, dan beberapa ventilasi untuk pemasukan cahaya pagi hingga siang. Selasar pada lantai atas tepatnya berada di depan musholla berfungsi sebagai pemisah ruang sholat dan ruang wudhu, serta memberikan view terhadap sekitar kawasan rest area dari atas, yang tentunya dapat memberikan perasaan rileks dan nyaman dipandang bagi pengunjung yang lelah akibat perjalanan jauh. Lihat **Gambar 13**.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 14:** Suasana interior pujasera Rest Area kabupaten Mempawah

**Gambar 14** di atas adalah gambar suasana interior dari fasilitas pugasera. Pada gambar terlihat susunan tenant pugasera, serta letak kursi dan meja makan untuk pengunjung. Pada pojok pugasera diberikan *area* bermain anak yang diisi oleh permainan – permainan anak yang tidak membahayakan. Pencahayaan dari jendela di atas tenant – tenant didapat dari cahaya matahari siang hingga sore. Untuk malam hari, menggunakan pencahayaan buatan yaitu lampu.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 15:** Suasana interior pugasera (2) *Rest Area* kabupaten Mempawah

Tenant – tenant yang akan disewakan disusun sejajar dan tepat berada di *area* makan pelanggan, sehingga pelanggan dapat dengan mudah memilih makanan apa yang akan mereka pesan. Tenant – tenant yang terdapat di pugasera dihiasi sedemikian rupa dengan permainan pencahayaan lampu yang nyaman dilihat pengunjung dan memberikan kesan modern pada interior bangunan. Penghawaan yang digunakan pada ruang pugasera ini menggunakan penghawaan buatan, yaitu menggunakan *ac standing*, karena cocok untuk digunakan pada ruangan yang memiliki luas besar. Dari dalam pugasera, pengunjung dapat melihat kondisi di luar bangunan melewati jendela – jendela kaca besar yang terletak di depan bangunan pugasera. View menghadap langsung ke arah parkir kendaraan dan taman kawasan. Selain itu, pengunjung dari luar bangunan pun dapat melihat langsung kondisi di dalam pugasera sehingga mereka dapat memutuskan untuk masuk ke dalam atau menggunakan fasilitas lain yang telah disediakan selain pugasera. Lihat **Gambar 15**.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 16:** Suasana interior minimarket *Rest Area* kabupaten Mempawah

**Gambar 16** di atas adalah gambar suasana interior dari minimarket. Terlihat susunan rak penjualan dan lemari pendingin minuman yang disusun sedemikian rupa untuk kenyamanan sirkulasi pengunjung di dalam minimarket. Keramik lantai menggunakan keramik polish yang mengkilap, berfungsi untuk memantulkan cahaya dari lampu, yang kemudian dapat menerangi setiap sudut rak penjualan, sehingga pengunjung dapat melihat dan memilih barang belanjaan mereka dengan nyaman karena cahaya yang mencukupi



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 17:** Suasana interior minimarket (2) *Rest Area* kabupaten Mempawah

**Gambar 17** memperlihatkan gambar suasana interior minimarket dari sudut yang berbeda. Menghadap langsung ke jendela depan yang memberikan pencahayaan alami dari sinar matahari pagi. Di dalam minimarket, susunan rak – rak display penjualan layaknya minimarket pada umumnya. Pencahayaan di dalam ruang display penjualan ini menggunakan pencahayaan buatan. Lantai yang digunakan adalah lantai *polish* dimana cahaya dari lampu akan dimantulkan dari lantai, sehingga pencahayaan akan lebih maksimal.

## 6. Kesimpulan

Kawasan *Rest Area* yang telah didesain menggunakan konsep yang mengutamakan kenyamanan pengunjung, baik dari segi kelengkapan fasilitas, dan kenyamanan sirkulasi di luar maupun di dalam fasilitas yang tersedia di *Rest Area* ini. Luas minimal ruangan di dapat dari perhitungan besaran ruang, yang dihitung berdasarkan jumlah perabot, kapasitas manusia, serta sirkulasi di dalam ruangan. Alur sirkulasi kegiatan parkir, *dropout* serta *pickup* dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi *chaos* antar kendaraan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa syukur Kepada Allah SWT, Kepada kedua orang tua penulis. Kenada dosen-dosen nembimbing Proyek Tugas Akhir yaitu bapak ibu Lestari, ST, MT, dan bapak Syaiful Muazir, ST, MT, Ph.D., sebagai pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis. Terima kasih juga kepada dosen penguji yaitu bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT, dan bapak Ivan Gunawan, ST, MSc yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis. Kepada seluruh kawan seperjuangan prodi arsitektur dan kawan semasa sekolah yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam Proyek Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

## Referensi

- Direktur Jenderal Bina Marga. 1999. *Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/1999 Tatacara Penentuan Lokasi Tempat Peristirahatan di Jalan Bebas Hambatan*. Direktur Jenderal Bina Marga. Jakarta
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 1993. *Keputusan Nomor 65 Tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1992. *Undang – Undang No.14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta